

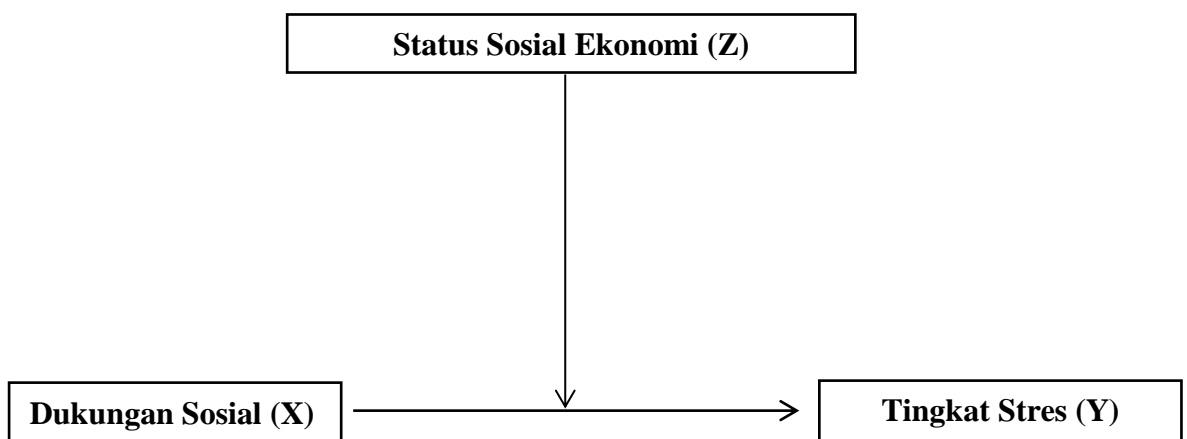
BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan metode penelitian yang diaplikasikan dalam penelitian. Bab ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, partisipan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap tingkat stres (Y) yang dimoderasi status sosial ekonomi (Z). Status sosial ekonomi (Z) adalah variabel moderasi yang berfungsi untuk melihat apakah variabel tersebut menguatkan atau justru malah memperlemah pengaruh antara variabel dukungan sosial (X) terhadap tingkat stres (Y). Berikut ini adalah gambaran desain penelitian:



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C Kota Bandung.

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Sampel pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C Kota Bandung yang memenuhi kriteria yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB C, orang tua yang berdomisili di Kota Bandung. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak tunagrahita yang memiliki penyakit berat, cacat fisik dan cacat mental. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*, yakni teknik pengambilan responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat dapat digunakan sebagai sampel dengan kriteria yang sesuai dengan yang peneliti sudah tetapkan. Populasi orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB-C Kota Bandung tidak diketahui jumlahnya, maka rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{d^2} \text{ (Ogston., Lemeshow, S.dkk., 1991).}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

$Z\alpha$ = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai

$\alpha = 5\% = 1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum didapat, maka dipakai 50%

Q = 1 – P

d = Toleransi kesalahan 0.1

Berdasarkan rumus, maka $n = (1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5 = 96.04 (0.1)^2$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas X (dukungan sosial), variabel terikat Y (tingkat stres), dan variabel moderator Z (status sosial ekonomi).

2. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial

Dalam penelitian ini secara operasional dukungan sosial didefinisikan sebagai tinggi rendahnya dukungan dari keluarga, saudara, teman, serta orang-orang yang ada di lingkungannya kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita berupa empati, perhatian, dorongan, dan kepedulian, pernyataan setuju, pandangan positif, pemberian berupa materi, jasa, maupun waktu, pemberian arahan, nasihat, dan *feedback*.

Aspek yang digunakan dalam variabel ini diperoleh melalui aspek yang dikemukakan oleh House (1985) yaitu:

1. Dukungan emosional adalah pemberian empati, perhatian, dorongan, dan kepedulian terhadap orang tua yang memiliki anak tunagrahita.
2. Dukungan penghargaan adalah dukungan ditunjukkan melalui ekspresi berupa pernyataan setuju dan pandangan yang positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita.
3. Dukungan instrumental adalah dukungan berupa bantuan langsung seperti bentuk materi yaitu memberikan atau meminjamkan uang, pekerjaan atau waktu terhadap orang tua yang memiliki anak tunagrahita.

4. Dukungan informasi adalah dukungan dengan memberi nasehat atau saran, pengarahan atau umpan balik mengenai apa yang dapat dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak tunagrahita.

b. Tingkat Stres

Dalam penelitian ini secara operasional tingkat stres didefinisikan sebagai tinggi rendahnya tingkat stres orang tua yang memiliki anak tunagrahita di SLB C Kota Bandung terhadap situasi atau peristiwa yang terjadi diluar perkiraannya, peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba atau tidak sesuai dengan harapan, perasaan yang tidak terkontrol untuk mengendalikan diri atas berbagai tuntutan eksternal, perasaan tertekan atau beban berlebih seperti cemas, sedih yang berlebih, perasaan benci.

Aspek yang digunakan dalam variabel ini diperoleh melalui aspek yang dikemukakan oleh Cohen (1983) yaitu:

1. Perasaan yang tidak terprediksi (*feeling of unpredictability*)

Stres akan muncul ketika orang tua yang memiliki anak tunagrahita dihadapkan dengan situasi atau peristiwa yang terjadi di luar perkiraannya atau terjadi secara tiba-tiba yang tidak sesuai dengan harapannya. Akibat dari peristiwa tersebut orang tua yang memiliki anak tunagrahita akan menimbulkan perasaan marah, kaget, cemas, gugup dan yang lainnya.

2. Perasaan yang tidak terkontrol (*feeling of uncontrollability*)

Perasaan yang tidak terkontrol terjadi ketika orang tua yang memiliki anak tunagrahita tidak mampu mengendalikan diri atas berbagai tuntutan eksternal termasuk lingkungan sehingga memberikan efek pada perilaku yang dijadikan sebagai pengalaman.

3. Perasaan tertekan/beban berlebih (*feeling of overload*)

Orang tua yang memiliki anak tunagrahita dengan perasaan tertekan/beban berlebih kemungkinan besar dapat mengalami stres dibandingkan dengan yang tidak mengalami perasaan

tertekan. Perasaan tertekan ditandai dengan berbagai gejala termasuk perasaan benci, harga diri rendah, perasaan sedih, cemas, dan lain sebagainya.

c. Status Sosial Ekonomi

Pada penelitian ini secara operasional status sosial ekonomi didefinisikan sebagai kondisi orang tua yang memiliki anak tunagrahita ditinjau dari segi ekonomi, lalu dari segi tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Dukungan sosial

A. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh Kurnia, Putri, Fitriyani (2019) yang mengacu pada aspek-aspek dukungan sosial menurut House (1985) meliputi empat aspek yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif. Skala dukungan sosial terdiri atas 16 item diukur dengan menggunakan skala *likert* dan nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach* 0.936.

B. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen dukungan sosial menggunakan skala likert 1-4 dengan jenis item *favorable* yaitu: poin 4 untuk pilihan Sangat Sering (SS), poin 3 untuk pilihan Sering (S), poin 2 untuk Jarang (J), dan poin 1 untuk pilihan Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu: 1 untuk pilihan Sangat Sering (SS), 2 untuk pilihan Sering (S), 3 untuk pilihan Jarang (J), dan 4 untuk pilihan Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.1 Penyebaran Instrumen Dukungan Sosial

Jenis Item	Skala Pilihan Jawaban			
	TP	J	S	SS

<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

C. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrumen dukungan sosial menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi pada penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal) SD

Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan hasil dari rumus perhitungan tersebut, setiap responden dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

Tabel 3.2 Kategorisasi Skor Instrumen Dukungan Sosial

Kategori	Rumus
Rendah	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$

D. Interpretasi Skor

1) Kategorisasi Tinggi

Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel dukungan sosial merupakan responden yang sering mendapatkan dukungan dari orang lain berupa kepedulian, perhatian, empati, dorongan semangat, pemberian materi berupa uang, pemberian nasihat, arahan, dan *feedback*, serta adanya ketersediaan orang lain untuk dirinya.

2) Kategori Sedang

Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel dukungan sosial merupakan responden yang kadang-kadang

mendapatkan dukungan dari orang lain berupa kepedulian, perhatian, empati, dorongan semangat, pemberian materi berupa uang, pemberian nasihat, arahan, dan *feedback*, serta adanya ketersediaan orang lain untuk dirinya.

3) Kategori Rendah

Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel dukungan sosial merupakan responden yang jarang atau tidak pernah mendapatkan dukungan dari orang lain berupa kepedulian, perhatian, empati, dorongan semangat, pemberian materi berupa uang, pemberian nasihat, arahan, dan *feedback*, serta adanya ketersediaan orang lain untuk dirinya.

2. Instrumen Tingkat Stres

A. Identitas Instrumen

Instrumen untuk mengukur tingkat stres menggunakan alat ukur skala *Perceived Stress Scale* 10 yang dikemukakan oleh Sheldon Cohen (1983) yang diadaptasi dan diterjemahkan oleh Kurnia, Putri, Fitriyani (2019). Instrumen PSS-10 terdiri dari 10 item, nilai koefisien reliabilitas *alpha chronbach* pada alat ukur ini memiliki nilai 0.85.

B. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen tingkat stres menggunakan skala likert 0-4 dengan jenis *favorable* yaitu: poin 4 untuk pilihan Sangat Sering (SS), poin 3 untuk pilihan Hampir Sering (HS), poin 2 untuk pilihan Kadang-kadang (K), poin 1 untuk pilihan Hampir Tidak Pernah (HTP), dan poin 0 untuk pilihan Tidak Pernah (TP). Sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu: 0 untuk pilihan Sangat Sering (SS), 1 untuk pilihan Hampir Sering (HS), 2 untuk pilihan Kadang-kadang (K), 3 untuk pilihan Hampir Tidak Pernah (HTP), dan 4 untuk pilihan Tidak Pernah (TP).

Tabel 3.3 Penyebaran Instrumen Tingkat Stres

	Skala Pilihan Jawaban
--	-----------------------

Jenis Item	TP	HTP	K	HS	SS
<i>Favorable</i>	0	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1	0

C. Kategorisasi Skor

Kategorisasi skor yang digunakan pada instrumen tingkat stres menggunakan rumus tiga kategori (Azwar, 2012). Berikut merupakan rumus dalam membuat kategorisasi pada penelitian ini:

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean Teoritik (μ) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal) SD

Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)

Berdasarkan hasil dari rumus perhitungan tersebut, setiap responden dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Instrumen Tingkat Stres

Kategori	Rumus
Ringan	$X < (M-1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Berat	$X \geq (M+1SD)$

D. Interpretasi Skor

- 1) Responden yang memiliki kategori berat pada variabel tingkat stres merupakan responden yang tidak mampu menghadapi situasi atau peristiwa yang terjadi diluar perkiraanya, peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba atau tidak sesuai dengan harapan, perasaan yang tidak terkontrol untuk mengendalikan diri atas berbagai tuntutan eksternal, perasaan tertekan atau beban berlebih seperti cemas, sedih yang berlebih, perasaan benci.
- 2) Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel tingkat stres merupakan responden yang terkadang mampu untuk menghadapi situasi atau peristiwa yang terjadi diluar

perkiraan, peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba atau tidak sesuai dengan harapan, perasaan yang tidak terkontrol untuk mengendalikan diri atas berbagai tuntutan eksternal, perasaan tertekan atau beban berlebih seperti cemas, sedih yang berlebih, perasaan benci.

- 3) Responden yang memiliki kategori ringan pada variabel tingkat stres merupakan responden yang mampu untuk menghadapi situasi atau peristiwa yang terjadi diluar perkiraan, peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba atau tidak sesuai dengan harapan, perasaan yang tidak terkontrol untuk mengendalikan diri atas berbagai tuntutan eksternal, perasaan tertekan atau beban berlebih seperti cemas, sedih yang berlebih, perasaan benci.

3. Instrumen Status Sosial Ekonomi

A. Identitas Instrumen

Intrumen untuk mengukur status sosial ekonomi menggunakan alat ukur *Kuppuswamy's Socioeconomic Scale*. Instrumen dibuat oleh Kuppuswamy tahun 1976 dan dimodifikasi pada tahun 2018 oleh Dr.Sheikh Mohd Saleem yang diadaptasi dan di terjemahkan oleh Febriyani (2019). Peneliti memodifikasi beberapa kategori pekerjaan dan menyesuaikan dengan keadaan saat ini pada instrumen tersebut. Skala ini digunakan untuk mengukur status sosial ekonomi keluarga di perkotaan. Instrumen ini mengukur pendidikan, pekerjaan. serta penghasilan kepala keluarga

B. Penyebaran

Penyebaran jawaban responden pada instrumen status sosial ekonomi mengacu pada norma skor *Kuppuswamy's Socioeconomic Scale* yaitu:

Tabel 3.5 Penyebaran Instrumen Status Sosial Ekonomi

Kategori		Skor
Pekerjaan	Pengangguran	1

	Pekerjaan Dasar (Supir, IRT, Pelayan, <i>Freelancer</i>)	2
	Tenaga Kerja Pabrik & Mesin	3
	Pedagang dan Pengrajin	4
	Petani dan Nelayan	5
	Pegawai Swasta dan Pegawai Negeri	6
	Panitera	7
	Teknisi Profesional	8
	Profesional (Dosen, Guru, Psikolog, Dokter)	9
	Legislatur, Pejabat, Manajer, Direktur, CEO	10
Pendidikan	Buta Huruf	1
	SD	2
	SMP/SLTP/Sederajat	3
	SMA/SLTA/Sederajat	4
	D1-D3	5
	S1	6
	S2-S3	7
Penghasilan Keluarga (perbulan)	< Rp. 1.300.000	1
	Rp. 1.300.000 – Rp. 3.900.000	2
	Rp. 3.900.000 – Rp. 6.500.000	3
	Rp. 6.500.000 – Rp.9.700.000	4
	Rp.9.700.000 – Rp.13.000.000	6
	Rp.13.000.000 – Rp. 26.000.000	10
	> Rp. 26.000.000	12

C. Kategorisasi Skor

Setelah di kelompokkan sesuai kategorisasi, kemudian diberikan skor sesuai dengan kategorisasinya. Setelah itu, dikelompokkan berdasarkan jumlah skor yang di dapatkan sesuai dengan skala status sosial ekonomi. Kategorisasi nya yaitu:

**Tabel 3.6 Kategorisasi Skor Instrumen Status Sosial
Ekonomi**

No	Skor	Status Sosial Ekonomi
1	26-29	Atas
2	16-25	Menengah keatas
3	11-15	Menengah kebawah
4	5-10	Bawah keatas
5	<5	Bawah

D. Interpretasi Skor

- 1) Responden yang memiliki kategori status sosial ekonomi atas merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang sangat tinggi.
- 2) Responden yang memiliki kategori status sosial ekonomi menengah atas merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang tinggi.
- 3) Responden yang memiliki kategori status sosial ekonomi menengah kebawah merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang sedang.
- 4) Responden yang memiliki kategori status sosial ekonomi bawah keatas merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang rendah.
- 5) Responden yang memiliki kategori status sosial ekonomi bawah merupakan responden yang memiliki tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan yang sangat rendah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran angket/kuesioner. Angket/kuesioner diberikan

secara langsung kepada responden secara *offline* dan *online* menggunakan

google formulir document. Kuesioner dibagi menjadi lima bagian yaitu yang pertama berisi *informed consent*, bagian kedua yaitu identitas subjek, bagian ketiga yaitu instrumen status sosial ekonomi, bagian keempat yaitu instrumen dukungan sosial, bagian kelima yaitu instrumen tingkat stres

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa prosedur, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk keberlangsungan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Beberapa hal yang dipersiapkan peneliti antara lain adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, membuat rancangan penelitian, menentukan alat ukur, memeriksa pengembangan alat ukur yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, mempersiapkan perizinan terhadap pihak SLB-C Kota Bandung

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai menyebarkan kuisisioner pada orang tua siswa di SLB-C Kota Bandung. Pengambilan data berupa kuesioner yang diberikan langsung kepada responden melalui *online* dan *offline*. Analisis dari data yang diperoleh melalui kuesioner yang telah disebar.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh diolah secara kuantitatif dengan bantuan SPSS. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah didapatkan

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel tingkat stres (Y) dan melihat pengaruh variabel status sosial ekonomi (Z) terhadap tingkat stres (Y).

2. Analisis *moderate regression analysis* (MRA) atau analisis regresi hirarki dengan bantuan program SPSS versi 21.0 untuk mengetahui pengaruh variabel dukungan sosial (X) terhadap variabel tingkat stres (Y) yang diperkuat atau diperlemah oleh variabel status sosial ekonomi (Z) sebagai variabel moderasi.

H. Proses Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Peneliti melakukan uji validitas, reliabilitas, dan normalitas pada setiap instrumen untuk mengetahui apakah instrumen dapat digunakan untuk mengukur setiap variabel yang akan diteliti. Proses pengembangan instrumen sebagai berikut

a. *Expert Judgement*

Peneliti melakukan *expert judgement* terlebih dahulu sebelum instrumen tersebut disebarkan. Ahli yang melakukan *expert judgement* adalah dosen Psikologi UPI yaitu Ibu Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si dan Alumni psikologi UPI yaitu Akbar Prawira Helmi. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari ahli *expert judgement* tersebut, peneliti melakukan beberapa perbaikan pada beberapa item dan kategori instrumen.

b. Menyusun Instrumen pada *Google Formulir*

Peneliti menyusun instrumen pada *google form* yang terdiri atas lima bagian. Bagian tersebut adalah *informed consent*, identitas diri responden, instrumen penelitian status sosial ekonomi, dan instrumen penelitian dukungan sosial, dan instrumen tingkat stres.

c. Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba terpakai yang artinya data yang digunakan untuk uji coba validitas dan reliabilitas digunakan juga sebagai data penelitian. Peneliti melakukan uji coba pada 58 responden. Kemudian peneliti menguji validitas dan reliabilitasnya menggunakan SPSS untuk melihat item yang valid dan tidak, serta melihat derajat reliabilitasnya.

d. Uji Validitas Instrumen

1) Validitas Instrumen Dukungan Sosial

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam setiap instrumen relevan dan merupakan representasi dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2012). Uji validitas dilakukan pada 16 item. Metode yang digunakan dalam melihat validitas dari setiap item adalah *Pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai R tabel. Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen dukungan sosial :

Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keputusan
1	0.776	0.195	Valid
2	0.769	0.195	Valid
3	0.764	0.195	Valid
4	0.756	0.195	Valid
5	0.758	0.195	Valid
6	0.802	0.195	Valid
7	0.810	0.195	Valid
8	0.599	0.195	Valid
9	0.695	0.195	Valid
10	0.822	0.195	Valid
11	0.695	0.195	Valid
12	0.831	0.195	Valid
13	0.743	0.195	Valid
14	0.731	0.195	Valid

15	0.734	0.195	Valid
16	0.703	0.195	Valid

2) Validitas Tingkat Stres

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam setiap instrumen relevan dan merupakan representasi dari variabel yang akan diukur (Azwar, 2012). Uji validitas dilakukan pada 10 item. Metode yang digunakan dalam melihat validitas dari setiap item adalah *Pearson product moment*. Item-item yang dipilih menjadi item final adalah item yang memiliki korelasi item total sama atau lebih besar dari nilai R tabel. Proses uji validitas instrumen dibantu dengan menggunakan software SPSS. Berikut tabel hasil uji validitas instrumen tingkat stres :

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Tingkat Stres

No Item	R hitung	R tabel (5%)	Keputusan
1	0.805	0.195	Valid
2	0.814	0.195	Valid
3	0.828	0.195	Valid
4	0.770	0.195	Valid
5	0.774	0.195	Valid
6	0.764	0.195	Valid
7	0.751	0.195	Valid
8	0.813	0.195	Valid
9	0.782	0.195	Valid
10	0.789	0.195	Valid

e. Uji Reliabilitas Instrumen

1) Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956) pada tabel berikut:

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	16

Tabel 3.9 Koefisien Reliabilitas Guildford

Derajat Reliabilitas	Kategori
$\geq 0,90$	Bagus Sekali
$0,60 \leq \alpha \leq 0,80$	Bagus
$0,40 \leq \alpha \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Buruk
$\alpha \leq 0,20$	Sangat Buruk

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial

Hasil dari uji reliabilitas instrumen dukungan sosial menunjukkan reliabilitas sebesar 0.947. Berdasarkan tabel koefisien yang dikemukakan oleh Guilford (1956) maka instrumen dukungan sosial masuk dalam kategori **Bagus Sekali**.

2) Reliabilitas Instrumen Tingkat Stres

Setelah diuji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa reliabel atau seberapa terpercaya instrumen tersebut. Peneliti menggunakan kategorisasi reliabilitas dari Guilford (1956). Hasil dari uji reliabilitas instrumen tingkat stres menunjukkan reliabilitas sebesar 0.932. Berdasarkan tabel koefisien yang dikemukakan oleh Guilford (1956) maka instrumen tingkat stres masuk dalam kategori **Bagus Sekali**.

Tabel 3.11 Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Stres

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	10